

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru merupakan pendukung dan pendorong bagi siswa, kekuatan kepemimpinan yang baik bagi guru dapat mengatur kelas dengan efektif dengan menggunakan tipe kepemimpinan yang ada di dalam diri seorang guru. Guru adalah pemimpin kelas kemampuan seorang guru dalam mengorganisasi kelas dan mengendalikan perilaku siswa merupakan suatu hal yang penting untuk menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas.

Sebagai seorang guru dalam mewujudkan tercapainya tujuan nasional, tanpa kehadiran seorang guru dalam proses pendidikan, upaya mencerdaskan kecerdasan emosional siswa, sebagai seorang guru mata pelajaran Aqidah Akhlak harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik agar dapat mengelola kelas secara efektif.

Perspektif ke-Indonesiaan pengertian, fungsi, dan tujuan pendidikan terumuskan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

Pada masa dewasa ini, pesatnya perkembangan zaman telah membuat perubahan bagi pendidikan. Kehidupan anak-anak pada usia sekolah kini

¹Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu:2012), hlm.40.

sebagian waktunya lebih banyak dihabiskan di sekolah, mulai pagi hingga siang hari bahkan sampai sore hari atau *full day*. Menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi anak menyebabkan melemahnya peran keluarga dalam pembentukan dan pengawasan khususnya perkembangan perilaku dan emosional anak juga tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan perilaku anak yang dipengaruhi oleh interaksinya dengan guru dan teman-temannya bahkan berpengaruh juga terhadap lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Melalui proses pendidikan diharapkan usaha untuk mempersiapkan generasi yang cerdas dan berkepribadian baik serta memiliki kecakapan secara intelektual dan emosional untuk dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan lingkungannya dapat terwujud. Disinilah peran sekolah menjadi sangat penting. Pada Khususnya proses belajar-mengajar yang menjadi kegiatan utama siswa yang tak lepas dari peran seseorang guru sebagai pendidik, pembimbing, pemberi motivasi, dan fasilitator serta sebagai pengawas segala perilaku siswa selama berada di sekolah.

Kecerdasan Emosional juga berperan penting dalam dunia pendidikan siswa kecerdasan emosional sesungguhnya yang berperan penting. Terbukti banyak orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi namun orang tersebut terpuruk karena persaingan namun orang yang mempunyai kecerdasan intelektual biasa saja justru sukses menjadi pengusaha dan

pemimpin- pemimpin di berbagi berkelompok. Disinilah kecerdasan emosi membuktikan eksistensinya.²

Penelitian Psikologis dibidang kecerdasan menemukan perlu dikembangkannya “kecerdasan emosional yang bertumpu pada karakteristik pribadi anak, agar anak mampu lebih mampu mengatasi berbagai tantangan yang merupakan kunci sukses dalam menata hidupnya” artinya jika kecerdasan emosi siswa sudah mulai dirangsang sejak dini anak akan semakin kuat dengan tantangan yang ada maka dari itu sebagai guru tumbuhkan kecerdasan di dalam diri siswa dengan baik agar siswa dapat menata kehidupannya atau cita-cita yang diinginkannya dengan baik.³

Guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkan tercapainya tujuan nasional. Tanpa kehadiran seorang guru dalam proses pendidikan, upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sulit untuk diwujudkan.⁴ Oleh sebab itu, keberadaan guru dalam proses pendidikan sangat penting karena tugas guru tidak hanya mengajar, melainkan juga mendidik, membimbing, mengarahkan. Guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa pada saat pembelajaran..

Guru sangat berperan dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik kelas lima di MI Munawariyah, berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 15 Februari 2020 siswa kelas lima masih belum bisa berinteraksi dengan baik dengan sesama teman, belum bisa mengenali

²Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient, The ESQ way 165 : 1 Ihsn, 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta : Penerbit Arga, 2005), hlm. 17

³Lawrence E . Shapiro, *Kiat- kiat Mengajarkan Kecerdasan Emosional Anak*, (Jakarta : Gramedia, 1997), hlm.7

⁴Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu:2013), hlm.1.

emosi temannya sehingga di kelas lima saat proses pembelajaran kerap kali terdapat siswa yang sering menagis di tengah pembelajaran karena teman sekelasnya menggangu, dalam mengenali kecerdasan emosioanal diri sendiri, tugas guru mendidik dan mengarahkan menuju pencapaian dalam diri peserta didik tidak hanya kecerdasan intelektual namun kecerdasan emosional penting bagi peserta didik. Unsur terpenting dalam kecerdasan emosional ini adalah empati dan kontrol diri. Empati artinya adalah dapat merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain, terutama orang lain dalam keadaan malang. Sedangkan kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi sendiri sehingga tidak mengganggu hubungannya dengan orang lain.

Berdasarkan uraian Peran Guru dalam menumbuhkan kecerdasan Emosional peran guru sangat sebagai pendukung dan memotivasi bagi siswa, memberikan stimulus bagi siswa guna untuk mengetahui perasaan yang ada pada diri siswa dan orang lain. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti peran guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga peneliti menyusun skripsi dengan judul Analisis Peran Guru dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik pada Kelas V di MI Munawariyah Palembang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Peran guru mata pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan kecerdasan emosional.

2. Dalam hal ini untuk mengetahui kecerdasan emosi yang ada pada diri siswa.
3. Metode guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa.

C. Fokus Masalah

Agar penelitian jini lebih terfokuskan dan terarah peneliti akan membatasi masalah yang akan dibahas. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini

1. Kecerdasan emosional dalam penelitian ini hanya fokus meliputi mengenali emosi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, mengelola emosi dalam berhubungan dengan orang lain.
2. Objek yang diteliti adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VA MI Munawariyah Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan belakang yang telah peneliti kemukakan, maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam mengenali emosi diri siswa ?
2. Bagaimana peran guru dalam membina siswa untuk mengenali emosi orang lain ?
3. Bagaimana peran guru dalam membina hubungan emosi siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka tujuan penelitiannya ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengenali mengenali emosi siswa.

2. Untuk mengetahui peran guru dalam membina siswa untuk mengenali emosi orang lain.
3. Untuk mengetahui peran guru dalam membina hubungan emosi siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak.

Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai:

1. Bersifat Teoritis

- a. Menambah dan memperkaya Khazanah ilmu wawasan bagi pembaca.
- b. Menambah kontribusi konstruktif pada bidang sebagai salah satu sumber beban referensi dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah.

2. Bersifat Praktis

- a. Bagi peneliti : Memberikan pengalaman wawasan tentang peran guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik kelas tinggi terutama dalam aspek pembelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Bagi Guru : Sebagai umpan balik (*feedback*) dalam rangka meningkatkan kemampuannya dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik khususnya kelas lima atau kelas tinggi.
- c. Bagi masyarakat umum : Memberikan informasi tentang kecakapan guru dalam perannya melatih kecerdasan emosional peserta didik kelas VA.
- d. Bagi wali murid : Memberikan informasi bahwa siswa kelas sudah memulai mengenali emosi dirinya, aspek tersebut akan diterapkan oleh guru mata pelajaran kelas Aqidah Akhlak.

G. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan peninjauan hasil penelitian terdahulu terkait dengan dalam peran guru kelas dalam menumbuhkan kecerdasan emosional yaitu

Pertama, peneliti yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah dalam judul skripsi “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slingka Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga , Skripsi Iain Purwokerto*”

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan penelitian ini membahas tentang kecerdasan emosional peserta didik. Perbedaan penelitian Uswatun membahas upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV, sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas peran guru kelas dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VA MI.

Kedua, peneliti yang dilakukan oleh “*Hamidatus Salimah dengan judul strategi guru dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa kelas V di MI Miftahul Ulum 1 Gejugjati Lekok Pasuruan , skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional berjalan dengan baik, dan dalam startegi gruru pengembangan kecerdasan emosional tentunya berpengaruh kepada siswa. Persamaan penelitian ini membahas kecerdasan emosional peserta didik. Perbedaan

peneliti Hamidatus membahas tentang strategi guru dalam perkembangan kecerdasan emosional siswa kelas V, sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas analisis guru kelas dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran tematik.

Ketiga, peneliti yang dilakukan oleh “*Tilam Sari Dewi dengan judul Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Negeri 1 Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa berjalan dengan baik. Dimana guru dalam hal ini sangat berperan penting dalam menumbuhkan kecerdasan emosional. Persamaan Penelitian ini membahas tentang kecerdasan emosional. Perbedaan Penelitian Tilan membahas upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMP. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas peran guru kelas dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik kelas V MI.

Keempat, peneliti yang dilakukan oleh “*Ovi Arieska dengan judul Pengembangan Kecerdasan Emosional (EMOTIONAL QUOTIENT) Daniel Goleman Pada Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam , Skripsi IAIN Bengkulu*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan dengan menggunakan pengembangan kecerdasan emosional Daniel Goelman siswa akan kokoh dalam pengendalian diri untuk dimasa yang akan datang. Persamaan penelitian ini membahas tentang kecerdasan emosional peserta

didik. Perbedaan, penelitian Ovi membahas pengembangan kecerdasan emosional aniel goelman pada usia dini. Sedangkan dalam penelitian ini penelitian membahas peran guru kelas dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik kelas V MI.

***Kelima**, peneliti yang dilakukan oleh “ Muh. Jidan Ananta dengan judul pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Ketawanggede Malang”*

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,025 dengan nilai $p=0,255(p> 0,05)$. Berarti bahwa sumbangan efektif yang di berikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sangat kecil. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas kecerdasan emosional peserta didik. Perbedaan, peneliti Muh. Jidan Ananta membahas tentang pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi pada kelas V, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik pada kelas V.

